



## **Analisis Etika dalam Organisasi Profesi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah**

**Selvia Sari**

*STAI Darul Qur'an Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia*

[selvia04via@gmail.com](mailto:selvia04via@gmail.com)

**Muhamad Yahya**

*STAI Darul Qur'an Payakumbuh Sumatera Barat, Indonesia*

[muhamadyahya@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:muhamadyahya@staidapayakumbuh.ac.id)

**Putri Adona**

*STAI Darul Qur'an Payakumbuh Sumatera Barat, Indonesia*

[adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:adonaputri19@staidapayakumbuh.ac.id)

### **Abstrak**

Etika dalam organisasi profesi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan integritas anggota, serta menjaga reputasi organisasi itu sendiri. Etika dalam organisasi profesi tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai kunci untuk meraih kesuksesan jangka panjang dan mempertahankan kepercayaan publik, maka dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis etika dalam organisasi profesi dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis, sumber utamanya adalah buku ajar Akidah Akhlak yang diterbitkan Kementerian Agama Republik Indonesia. Setelah melakukan analisis yang mendalam dapat penulis temukan struktur dari materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah terkait Etika dalam Organisasi Profesi terdiri dari dua sub tema. Kedua subtema tersebut yakni: i) Etika Organisasi, ii) Etika Profesi. Kedepannya penulis berharap penelitian ini membawa dampak yang positif terutama di madrasah sebagai lembaga pendidikan formal dengan ciri khas menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didiknya.

**Kata Kunci:** Etika, Organisasi Profesi, Akidah Akhlak

### **Abstract**

*The ethics in professional organisations provide an important role in guiding the behaviour and integrity of members, as well as maintaining the reputation of the organisation itself. Ethics in professional organisations not only serves as a moral foundation, but also as a key to achieving long-term success and maintaining public trust. Therefore, in this study the author wants to analysis ethics in professional organisations in the learning of akidah akhlak in madrasah aliyah. The research method used is a qualitative method with a content analysis approach, the main source is the Akidah Akhlak textbook published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. After conducting an in-depth analysis, the author can find the structure of the Akidah Akhlak material in Madrasah Aliyah related to Ethics in Professional Organisations consists of two sub-themes. The two sub-themes are: i) Organisational Ethics, ii) Professional Ethics. In the future, the author hopes that this research will have a positive impact, especially in madrasah as a formal educational institution with the characteristic of instilling Islamic values to its students.*

**Keywords:** Ethic, Professional Organisation,

## **Pendahuluan**

Dalam pergaulan hidup baik bermasyarakat, bernegara, maupun pergaulan hidup tingkat internasional diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan menjadi penting karena dengan sistem tersebut manusia saling menghormati, menghargai, serta tidak semaunya berkata-kata, bersikap dan bertindak. Tujuan dan maksud adanya sistem ini adalah sebagai pedoman dalam pergaulan hidup untuk menjaga, memelihara dan mempertahankan kepentingan masing-masing yang terlibat, agar mereka menjadi senang, tenang, tentram dan terlindungi tanpa merugikan kepentingannya sendiri dan juga orang lain. Selain itu, perbuatan yang dilakukan terjamin sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku yang telah disepakati bersama dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya(Nurfurqan & Evrita, 2019).

Sistem yang dimaksud disini adalah etika. Etika merupakan cabang dari ilmu filsafat yang berbicara tentang praktik manusiawi, atau tentang tindakan atau perilaku manusia sebagai manusia. Etika membahas baik buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana seharusnya manusia bertindak atau bertingkah laku. Baik itu di tengah kehidupan masyarakat, di tengah keluarga, di tempat bekerja dan dimanapun manusia berada harus menjunjung etika yang ada(Warsito & Djoko, 2018).

Sebagai manusia sosial, kita memiliki naluri untuk saling berkomunikasi dengan orang lain. Kita tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi dengan manusia lainnya. Dengan komunikasi ini, kita biasa hidup berkelompok dan terorganisir. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal berbagai jenis organisasi yang memengaruhi semua tingkatan kehidupan. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan di antara kita menjalani sebagian besar dari kehidupan dalam organisasi-organisasi (atau sedikitnya, dipengaruhi oleh berbagai macam organisasi). Pada umumnya dapat dikatakan bahwa organisasi- organisasi dibentuk oleh manusia(Winordi, tt.).

Sebuah organisasi pasti didirikan karena ada niat dan tujuan. Niat dan tujuan didirikan organisasi ini sangat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam organisasi meskipun nantinya keberlangsungan organisasi akan bergantung pada etos individu dan kelompok dalam organisasi. Jikalau niat dan tujuannya mulia, maka dibentuknya organisasi akan lebih bermanfaat sesuai dengan niat dan tujuannya(Islam, tt.).

Sejak lahir sampai meninggal manusia, sadar atau tidak, kita menjadi anggota dari suatu atau beberapa kelompok sosial. Begitu kita lahir kita menjadi anggota baru dari satu kelompok keluarga, suami istri dan anak, atau ayah, ibu dan kakak-kakak. Memasuki sekolah, kita

menjadi anggota dari kelompok kelas di sekolah. Di samping itu mungkin kita memasuki perkumpulan tari, perkumpulan olahraga, kelompok diskusi sekolah, dan sebagainya. Memasuki dunia pekerjaan, sebagai tenaga kerja, kita menjadi anggota dari kelompok kerja kita, di samping menjadi anggota dari perkumpulan-perkumpulan yang berkaitan dengan minat kita (olahraga, kesenian, dan sebagainya), dengan tempat tinggal kita (rukun tetangga, desa dan sebagainya), dengan keahlian dan profesi kita masing-masing. Dalam setiap kelompok dimana kita menjadi anggota, kita memainkan peran yang berbeda-beda, sebagai ayah, suami, istri, ketua, bendahara, anggota, karyawan, kepala bagian dan seterusnya dengan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Secara singkat manusia tergabung mulai dari organisasi genetik (keluarga), organisasi rukun tetangga, rukun warga, organisasi masyarakat, organisasi sekolah (pendidikan), organisasi negara hingga organisasi dunia (Syukran dkk., 2022). Membahas tentang banyaknya organisasi pada kehidupan, di tulisan ini penulis berfokus pada organisasi profesi. Semua profesi mempunyai organisasi yang menuntut semua anggota profesi itu menjaga mutu layanan dan melindungi hubungan kepercayaan dengan klien. Oleh karena itu organisasi profesi itu selalu menentukan standar etis yang harus dipatuhi oleh semua anggota profesinya (Surajiyo, 2015). Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek (Silalahi dkk., tt.).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis. Secara umum metode dengan pendekatan konten analisis ini meliputi semua analisis mengenai isi teks baik berupa buku, majalah, koran dan sebagainya, di samping itu analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (Jurnal Ahmad, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi sumber data utamanya adalah buku pembelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya penulis melakukan tahapan analisis sesuai prosedur penelitian konten analisis yaitu perumusan masalah, pemilihan sumber data, definisi operasional, penyusunan kode dan mengukur reliabilitas, analisis data dan penyusunan laporan (Asfar, 2019). Setelah tahapan analisis selesai maka terakhir penulis menyajikan hasil penelitian secara deskriptif terkait materi Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada buku ajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terkait Etika dalam Organisasi Profesi dipelajari pada pembahasan kedelapan kelas XII (Dua Belas). Adapun gambaran materi tersebut secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Gambaran Materi pada buku ajar Akidah Akhlak**

No	Kegiatan	Materi
1	Mengamati	▪ Disajikan gambar suatu organisasi dan peserta didik dapat mendeskripsikan gambar tersebut.
2	Mendalami Materi	▪ Pengertian dan Etika Organisasi ▪ Pengertian dan Etika Profesi
3	Rangkuman	▪ Mengulas kembali tentang etika dalam organisasi profesi
4	Praktikkan	▪ Tugas individu sesuai dengan dua etika yang telah dibahas.
5	Presentasi	▪ Berdiskusi singkat tentang etika berorganisasi dan profesi.
6	Pendalaman Karakter	▪ Sikap yang harus dimiliki setelah dilakukan pembahasan
7	Kisah Teladan	▪ Disajikan salah satu kisah teladan nabi
8	Evaluasi	▪ Membuat latihan ▪ Membuat portofolio terkait kejadian yang telah disajikan
9	Kata Mutiara	▪ Disajikan salah satu ayat al-Quran

## Organisasi

Istilah organisasi tentunya tidak asing lagi di telinga masyarakat, terutama oleh para kaum intelek yang sedang mengenyam pendidikan tinggi. Dalam kehidupan manusia organisasi memegang peranan yang sangat penting, baik itu di dalam pemerintahan, lembaga swasta, bahkan dalam organisasi sosial masyarakat.

Organisasi merupakan sesuatu perkumpulan atau kelompok yang saling mengikat satu sama lain sesuai dengan kepentingan masing-masing. Secara etimologi organisasi berasal dari bahasa latin yaitu, “*organum*” yang memiliki arti sebagai “alat”. Sedangkan dalam bahasa Inggris “organize” memiliki arti “mengorganisasikan” dengan menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sebuah tujuan (Ilwan, 2021).

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu wadah, suatu proses, dan suatu sistem sebagai alat untuk mencapai tujuan. Para ahli mengemukakan bahwa organisasi memiliki beberapa unsur seperti unsur kerja sama, unsur orang yang bekerja sama, serta unsur tujuan

bersama yang hendak dicapai. Sudah menjadi sunnatullah bahwa manusia tidak bisa berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhannya, tetapi memerlukan orang lain (Siregar dkk., 2021).

Adapun pengertian organisasi menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut;

Menurut Winardi dalam Ruhana (2018) organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsistem saling bersangkutan dan berinteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan. Artinya disini interaksi yang terjadi antar subsistem yang ada dalam organisasi bertujuan agar sasaran yang ditetapkan lebih berhasil. Organisasi meskipun dianggap sebagai suatu sistem, namun tidak semua sistem merupakan sebuah organisasi.

Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kesatuan sosial yang mengatur secara sadar dengan batasan yang berhubungan dapat diidentifikasi yang bekerja secara terus menerus agar tercapainya tujuan bersama atau kelompok.

Menurut Armosudiro dalam Fithriyyah (2021) organisasi adalah bentuk pembagian kerja dan bentuk tata komunikasi kerja antara dua orang atau lebih yang mempunyai kedudukan atau posisi dan bekerja secara tertentu dan secara bersama sama guna tercapainya sasaran atau tujuan tertentu. Artinya disini dalam sebuah organisasi terdapat pembagian kerja, yang mana dalam organisasi terdapat posisi yang mengatur pembagian kerja dari setiap anggota organisasi, serta terdapat sistem tata komunikasi kerja yang memiliki fungsi agar interaksi yang terjadi pada setiap anggota organisasi dapat terjalin dengan baik guna demi kepentingan dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat kita tarik kesimpulan terdapat beberapa hal yang menjadi unsur dalam organisasi yaitu : (1) Terdapat dua orang atau lebih yang melakukan sebuah pekerjaan, (2) Terdapat pembagian dan pengelompokan pekerjaan yang terstruktur, (3) Terdapat sebuah sistem kerja sama yang terstruktur, (4) Terdapat pembagian kerja serta terjalinnya hubungan kerja antar sesama anggota (5) Terdapat proses penyerahan wewenang dan koordinasi setiap tugas (6) Terdapat tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh setiap anggota organisasi (Muspawi dkk., 2023).

Berdasarkan unsur-unsur tersebut maka dapat dikatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama sehingga terbentuk sebuah kerjasama dengan sistem kerja yang teratur dan pembagian tugas yang berbeda-beda.

## **Etika Dalam Berorganisasi**

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami (Nurfurqan & Evrita, 2019).

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos (ta etha)* artinya adat, kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, cara berpikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang lebih baik dan apa yang buruk serta tentang kewajiban dan hak. Etika dapat diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan dapat pula diartikan sebagai nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika mempunyai tujuan yang berkaitan dengan tujuan manusia itu sendiri. Etika bertujuan mencari kebahagiaan atau menurut pandangan kaum *Hedonisme Psikologis*, manusia pada kenyataannya berusaha mencari kenikmatan. Kebahagiaan tersebut, menurut W.T. Stace, dapat dicapai dengan moralitas, karena moralitas merupakan sarana mencapai tujuan. Dengan kata lain, untuk mencapai kebahagiaan, seharusnya manusia dapat berbuat susila yang diukur dari akibat perbuatannya. Sehingga Etika menganalisis makna yang dikandung dalam predikat kesucilaan dan menyelidiki penggunaan predikat dalam kehidupan sehari-hari (Wiharto, 2007). Adapun etika dalam berorganisasi yaitu;

### **Memiliki niat dan tujuan yang mulia**

Sebuah organisasi pasti didirikan karena ada niat dan tujuan. Niat dan tujuan didirikan organisasi ini sangat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam organisasi meskipun nantinya keberlangsungan organisasi akan bergantung pada etos individu dan kelompok dalam organisasi. Jikalau niat dan tujuannya mulia, maka dibentuknya organisasi akan lebih bermanfaat sesuai dengan niat dan tujuannya. Sebagai contoh organisasi yang dibentuk dengan niat melayani kesehatan masyarakat umum dengan tujuan mengurangi jumlah korban yang terjangkit penyakit. Organisasi ini akan bertumpu pada konsentrasi pelayanan kesehatan masyarakat dan pelaksanaannya akan teratur.

### **Memiliki sikap amanah dalam mengemban tugas.**

Dengan adanya sikap amanah, pembagian tugas yang dilakukan oleh pembina organisasi menjadi lebih optimal. Sikap ini menimbulkan kepercayaan organisasi menjadi lebih tumbuh sehingga pemberi dan pelaksana tugas akan lebih ulet dalam tindakan. Jika sikap amanah tidak dilakukan di dalam organisasi, maka berbagai penyelewengan akan terjadi sehingga timbul keraguan untuk mempercayakan sebuah tugas dalam organisasi. Kemudian organisasi akan mengalami penurunan dan menghilang dari permukaan. Oleh karenanya sikap amanah adalah sikap yang harus ada dalam organisasi. Sebagai contoh sikap amanah adalah sikap kelompok organisasi yang menjalankan perintah, tidak berusaha melalaikan perintah dari pembina organisasi dan menjaga hubungan koordinasi yang baik antara pembina dan kelompok organisasi.

### **Saling tolong-menolong**

Dalam organisasi, pembagian tugas merupakan suatu unsur signifikan untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Oleh karena itu sikap saling-tolong menolong merupakan sikap yang wajib dilakukan dalam organisasi. Satu hal yang perlu digaris bawahi dalam sikap tolong-menolong adalah kesesuaian dengan pembagian tugas yang diberikan. Apabila tugas individu belum terselesaikan, tidak sepatutnya untuk mencampuradukkan tugas individu dengan tugas lainnya. Misalnya dalam pembuatan acara sekolah terdapat divisi dekorasi. Divisi dekorasi tidak patut untuk mencampuri tugas divisi lainnya sebelum divisinya terselesaikan. Divisi dekorasi hanya dapat memberikan masukan ketika rapat dilakukan atau sekedar mengingatkan divisi humas ketika ada ketidaksesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan keputusan rapat yang telah disepakati. Apabila divisi dekorasi mencampuradukkan tugasnya, maka proses dan hasil terhadap jalannya acara tidak akan maksimal.

### **Berkomunikasi dengan baik**

Untuk menjalankan organisasi yang baik, hubungan antar individu dan kelompok dalam organisasi pun juga harus baik. Hubungan baik dapat ditumbuhkan dan dijaga dengan komunikasi yang baik. Dalam Islam, ada lima prinsip dalam berkomunikasi yaitu; (1) Menggunakan kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan terhadap sesama atau diam jika tidak mampu (*Qaulan Karīman*), (2) Perkataan dilakukan dengan lemah lembut meskipun dengan lawan atau rival (*Qaulan Layyinan*), (3) Isi perkataan berupa sesuatu yang benar dan jujur (*Qaulan Sadīdan*), Pantas diucapkan sesuai dengan situasi dan kondisi (*Qaulan*

*Balīghan*), Perkataan yang keluar mudah dimengerti oleh pendengar (*Qaulan Ma'rūfan/Masyuran*)(Islam, tt.).

### **Etika Profesi**

Dalam percakapan sehari-hari sering terdengar istilah profesi. Seseorang mengatakan bahwa profesinya sebagai seorang dokter, yang lain mengatakan bahwa profesinya sebagai arsitek, atau ada pula sebagai pengacara, guru, ada juga yang mengatakan profesinya pedagang, penyanyi, petinju, penari, tukang koran, dan sebagainya. Para staf dan karyawan instansi militer dan pemerintahan juga tidak henti-hentinya menyatakan akan meningkatkan keprofesionalannya. Ini berarti bahwa jabatan mereka adalah suatu profesi juga (Satori, 2016).

Namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007: 897) menyebutkan, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan, keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Misalnya, berprofesi guru, dosen, dokter, wartawan atau jurnalis atau bidang pekerjaan lain yang sesuai dengan pendidikannya, keterampilan maupun keahliannya (Melita, 2018).

Artinya, tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Misalnya untuk mengoperasi seseorang yang mempunyai penyakit kanker, dibutuhkan seorang dokter spesialis bedah yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan prajabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*inservice training*) (Satori, 2016).

Jadi pengertian profesi itu sendiri adalah sebagai pekerjaan tetap dalam bidang tertentu yang dijalankan secara berkeahlian berdasarkan penguasaan ilmu, yang mana ilmu itu didapat dari pendidikan yang relevan. Jadi dengan menerapkan ilmu tersebut, seseorang mampu menawarkan dan memberikan jasa yang bermutu dengan bayaran sesuai dengan mutu karya yang ditawarkan

Namun, Istilah profesi ini telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh keahlian dan tidak selalu dipengaruhi oleh pendidikan yang tinggi. Dalam percakapan sehari-hari, perkataan profesi diartikan sebagai pekerjaan (tetap) untuk memperoleh nafkah (Belanda: *baan*; Inggris: *job* atau *occupation*), yang legal maupun yang tidak. Jadi, profesi diartikan sebagai setiap pekerjaan untuk memperoleh uang. Dalam arti yang lebih teknis, profesi diartikan sebagai setiap kegiatan tetap

tertentu untuk memperoleh nafkah yang berkaitan dengan cara berkarya dan hasil karya yang bermutu tinggi dengan menerima bayaran yang tinggi (Sidharta, 1951).

Contohnya seperti penjual koran. Yang mana, untuk menjadi penjual koran tidak harus berpendidikan yang tinggi, hal ini dapat dengan hanya menggunakan skill komunikasi agar pembeli tertarik membeli koran darinya.

Dari pernyataan diatas, penulis mengambil kesimpulan. Bahwasanya, Profesi tidak selalu harus bergantung pada tingkat pendidikan yang tinggi, karena kemampuan, keterampilan, dan dedikasi seseorang juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan dalam karir. Meskipun pendidikan tinggi dapat memberikan dasar pengetahuan yang kokoh, banyak profesi di luar sana memberikan peluang bagi individu yang memiliki keterampilan praktis, seperti keahlian teknis, seni, dan kerajinan tangan.

Pendidikan tinggi memang memiliki nilai dan manfaat tersendiri, namun tidak selalu menjadi satu-satunya jalan menuju kesuksesan profesional. Banyak profesi yang menghargai keterampilan praktis dan pengalaman kerja lebih dari sekadar gelar akademis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki pendidikan tinggi tetap memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesan melalui kerja keras, kreativitas, dan ketekunan.

### **Etika Dalam Berprofesi**

Etika pada hakekatnya merupakan pandangan hidup dan pedoman tentang bagaimana orang itu seyogyanya berperilaku. Dan etika berasal dari kesadaran manusia yang merupakan petunjuk tentang perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Etika juga merupakan penilaian kualifikasi terhadap perbuatan seseorang

Etika profesi sangat berkaitan dengan sikap dan sifat profesional dan profesionalisme dalam melakukan setiap pekerjaan. Etika profesi adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat.

Dalam etika profesi, sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengembangkan profesi yang bersangkutan (Armaeni, tt.). Adapun etika dalam berprofesi yaitu;

### **Memegang amanah dan mentaati perintah pimpinan**

Dalam berprofesi, ada juga pembagian kerja dan hirarki wewenang seperti halnya organisasi. Beberapa orang atasan baik manajer atau kepala divisi merupakan pemegang wewenang yang tinggi dalam profesi. Mereka adalah memiliki wewenang untuk mengatur, mengawasi, dan menilai pelaksanaan kerja. Oleh karenanya, pemegang wewenang ini harus memiliki sikap amanah. Amanah dapat membawa pemegang wewenang menjadi seorang yang memiliki visi dan misi yang jelas, tegas dan nyata.

Sebagai seorang karyawan biasa, patuh pada perintah atasan merupakan sebuah keharusan dalam profesi. Tak bisa seorang karyawan mencela atasannya atau bahkan menyimpang dalam perintahnya. Jika seorang mencela atau pun menyimpang dari perintah atasannya, maka akan timbul kekacauan dalam profesi baik dari proses pelaksanaan profesi atau pun hasil dari profesi.

Dalam sebuah pekerjaan, manajer merupakan penguasa yang berwenang. Jika penguasa melakukan pekerjaan dengan baik dan tidak menzalimi orang lain, kita diharuskan untuk melakukan perintahnya. Apabila penguasa melakukan pekerjaan dengan zalim maka kita bisa menolak manajer kita dengan bersabar atau menasehatinya dengan cara langsung menemuinya.

### **Etos kerja yang tinggi**

Etos kerja adalah doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. singkatnya etos kerja adalah motivasi dan dorongan untuk bekerja. Apabila seseorang memiliki etos kerja yang tinggi, maka pelaksanaan kerja akan menjadi lebih maksimal. Selain itu, etos kerja ini menjadi alasan kuat mengapa seseorang melakukan pekerjaan.

Etos kerja dalam Islam adalah cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Afif memberikan rumusan bahwa kualitas hidup Islami dapat diperoleh dengan tauhid atau keyakinan, tujuan atau arah tujuan, motivasi atau dorongan, ide atau rasio, intuisi atau rasa, dan aksi atau aktualisasi amal saleh.

### **Prinsip yang kokoh dalam profesi**

Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut: (1) Profesi atau pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan, (2) Profesi atau pekerjaan harus

dilaksanakan berdasarkan keahlian atau profesional, tekun dan sungguh-sungguh, (3) Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik, (4) Profesi atau pekerjaan dilaksanakan dengan jujur amanah dan penuh tanggung jawab (5) Profesi atau pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi, (6) Pekerja ialah orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan, (7) Menghindari larangan-larangan dalam agama. Larangan dari sisi substansi pekerjaannya contohnya menjual minuman keras, menebarkan hoax, menyebarkan video asusila. Larangan sisi perihal yang tidak terkait langsung dengan pekerjaan, seperti melanggar batasan antara laki-laki dengan perempuan, membuat fitnah dalam persaingan, dan melanggar batasan aurat dalam bekerja. (8) Profesi atau pekerjaan dilakukan dengan turut saling menjaga persaudaraan (Islam, tt.).

### **Organisasi Profesi**

Dari berbagai uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi profesi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki profesi yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Merton mendefinisikan bahwa organisasi profesi adalah organisasi dari praktisi yang menilai/mempertimbangkan seseorang atau yang lain mempunyai kompetensi profesional dan mempunyai ikatan bersama untuk menyelenggarakan fungsi sosial yang mana tidak dapat dilaksanakan secara terpisah sebagai individu.

Secara umum, ciri-ciri organisasi profesi (1) Hanya ada satu organisasi untuk setiap profesi, (2) Ikatan utama para anggota adalah kebanggaan dan kehormatan (3) Tujuan utama adalah menjaga martabat dan kehormatan profesi, (4) Kedudukan dan hubungan antar anggota bersifat persaudaraan, (5) Memiliki sifat kepemimpinan kolektif, (6) Mekanisme pengambilan keputusan atas dasar kesepakatan.

Adapun tujuan organisasi profesi diantaranya (1) Meningkatkan dan mengembangkan karier anggota, hal itu merupakan upaya organisasi dalam bidang mengembangkan karier anggota sesuai bidang pekerjaannya, (2) Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota, merupakan upaya terwujudnya kompetensi dalam bidangnya yang handal pada diri anggotanya, (3) Meningkatkan dan mengembangkan kewenangan profesional anggota merupakan upaya para profesional untuk menempatkan anggota suatu profesi sesuai kemampuan, (4) Meningkatkan dan mengembangkan martabat anggota agar anggotanya

terhindar dari perlakuan tidak manusiawi, (5) Meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin anggotanya(Prayoga, tt.)

### **Simpulan dan Saran**

Materi terkait Etika dalam Organisasi Profesi pada buku ajar Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia telah disajikan dengan struktur yang jelas dan pendekatan yang relevan. Materi tersebut ditempatkan pada tema ke delapan, yang menekankan pentingnya nilai etika dalam konteks organisasi dan profesi bagi para siswa. Penyajiannya menggunakan pendekatan saintifik, yang bertujuan mendorong keaktifan dan komunikasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih terlibat secara kritis dan interaktif. Pembagian materi ke dalam dua subtema, yaitu Etika Organisasi dan Etika Profesi, juga membantu siswa memahami secara komprehensif kedua konsep tersebut. Meski demikian, terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam hal metode penyampaian dan media pembelajaran yang dapat dioptimalkan agar materi ini lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa. Rekomendasi untuk memperkaya pembelajaran melalui pengembangan materi dan pendekatan yang lebih inovatif, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika pembelajaran di Madrasah Aliyah.

## Referensi

- Armaeni, N. K. (tt.). *Kajian etika profesi keinsinyuran sipil*. 4, 41–48.
- Asfar, A. M. I. T. (2019). Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). *Researchgate, January*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Ilwan, O. (2021). *Kepemimpinan Organisatoris Sebagai Sharing Power dalam Mewujudkan Keseimbangan Hubungan atasan dan Bawahan pada MTsN 10 Bireuen*. 10(3), 40–50.
- Islam, jendral P. (tt.). *buku akidah akhlak kelas 12*.
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Melita, Y. (2018). *Etika Profesi Dan Implementasinya Di Indonesia*. 5(1).
- Muspawi, M., Janati, S., Panjaitan, K., Mawarni, J. D., & Jambi, U. (2023). *Menelaah Konsep Konsep Dasar Organisasi*. 5, 154–167.
- Nurfurqan, & Evrita, E. (2019). Penerapan Etika Profesi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelevision*, 2(1), 144–169.
- Prayoga, M. D. (tt.). *Definisi dan Fungsi Dari Organisasi Profesi*.
- Satori, D. (2016). Apa, Mengapa, dan Bagaimana Pekerjaan Profesi. *Profesi Keguruan dalam Mengembangkan Siswa*, 3–13.
- Sidharta, B. A. (1951). *Etika dan kode etik profesi hukum*. 220–249.
- Silalahi, S. M., Panjaitan, J., Siahaan, A. Y., Gloria, N., Sitohang, A., Hutabalian, F., Silalahi, S., Symbolon, S. D., Pakpahan, F. S., Panjaitan, M., & Sitanggang, K. (tt.). *Etika Profesi*.
- Siregar, R. T., Enas, U., Putri, D. E., Hasbi, I., Ummah, A. H., Arifuddin, O., Hanika, I. M., Zusrony, E., Chairunnisah, R., Ismainar, H., Syamsuriansyah, Bairizki, A., Lestari, A. S., & Utami, M. M. (2021). Komunikasi Organisasi. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Surajiyo. (2015). *Prinsip Prinsip Etis Profesi Akuntan*. 781–788.
- 125 **Tazakkur** *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No.2

- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Manajemen Sumber Daya Manusia, IV*, 119–128.
- Warsito, F. X., & Djoko, S. (2018). *Etika moral berjalan, hukum jadi sehat*. 7(1), 26–35.
- Wiharto, M. (2007). *Etika*. 4(3), 197–202.
- Winordi, J. (tt.). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*.